

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir dari laporan penelitian tentang efektifitas manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMU Negeri I Bangodua Kabupaten Indramayu. Dalam bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, dan beberapa rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kinerja guru sebagai perencana proses belajar-mengajar di SMU Negeri I Bangodua Kabupaten Indramayu dalam mengembangkan dan melaksanakan program satuan pelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar masih rendah, baik yang berkaitan dengan dorongan untuk bekerja, tanggungjawab dalam bekerja, minat terhadap tugas, penghargaan atas jabatan guru, maupun peluang mereka untuk berkembang.

pelaksanaan program satuan pelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran, keterbatasan biaya dan fasilitas, keterbatasan waktu guru, kurang koordinasi dan kerjasama di lapangan serta rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Kelina, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mendorong para guru untuk menyusun program satuan pelajaran di SMU Negeri I Bangodua Kabupaten Indramayu belum efektif. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah belum dapat membangkitkan semangat para guru dalam mengembangkan program satuan pelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil studi sebagaimana dikemukakan di atas mengandung beberapa implikasi bagi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Implikasi-implikasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama; siswa sebagai subjek pendidikan yang dibina di sekolah bukanlah individu yang terlepas dari sistem instruksional, melainkan bagian dari sistem instruksional, oleh karena itu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program satuan pelajaran perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik dan kemampuan siswa.

Kedua; dalam manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran, guru harus mampu berfungsi sebagai fasilitator yang terlibat aktif memberikan kemudahan belajar kepada para siswa dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara kepala sekolah harus memerankan kepemimpinannya untuk mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan belajar-mengajar di sekolah di bawah kepemimpinannya.

Ketiga; keterlibatan siswa dalam pelaksanaan program satuan pelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan dan kesiapan siswa untuk melakukan penyesuaian, pengaturan, dan pembaharuan diri merupakan perilaku yang harus dikembangkan untuk menjaga keserasian siswa dengan lingkungan belajar.

Keempat; manajemen program satuan pelajaran yang mengarah pada proses dialogis mengandung implikasi bahwa hakekat program satuan pelajaran bagi peningkatan proses belajar-mengajar di sekolah menengah umum terletak pada keterkaitan antara iklim pembelajaran dengan perilaku siswa. Tugas guru adalah menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, untuk memberi peluang dan memberikan kesempatan kepada para siswa mengembangkan dirinya secara optimal.

Kelima; manajemen program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar memungkinkan para guru untuk mendapatkan balikan dari proses belajar-

mengajar yang dilakukannya, mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan-kebutuhannya yang belum terpenuhi, dan memilih teknik pembelajaran berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai.

Keenan; manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah menuntut para guru untuk menguasai berbagai kompetensi, sikap dan sistem nilai, yang harus terinternalisasi sebagai suatu kesatuan yang utuh, dan secara konsisten diwujudkan dalam cara berfikir dan bertindak yang akan menjadi alat untuk mempengaruhi perkembangan dan perubahan perilaku siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan selama dilaksanakannya penelitian ini, direkomendasikan kepada berbagai pihak hal-hal sebagai berikut.

Pertama, bagi Para Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Manajer Pendidikan, direkomendasikan untuk senantiasa melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran, dan direkomendasikan untuk melihat secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan guru.

Kedua, bagi lembaga penataran dan pelatihan guru, perlu dilakukan penataran bagi para guru mengenai proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Di samping itu perlu dilakukan penataran terhadap para kepala sekolah mengenai tugas dan wewenangnya sehubungan dengan pengembangan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Ketiga, bagi Depdiknas/lembaga pengembang kurikulum, direkomendasikan agar senantiasa melakukan pemantauan ke lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan, untuk memperoleh data yang autentik sebagai bahan untuk melakukan perbaikan.

Keempat, direkomendasikan kepada para guru, sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), penilai (*evaluator*), dan pemimpin (*manajer*) pembelajaran, untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya sehubungan dengan tugas pokoknya (mengajar), baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Di samping itu dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program satuan pelajaran direkomendasikan untuk mendayagunakan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kelina, bagi para peneliti berikutnya yang berminat mengadakan penelitian dalam bidang yang sama, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang bervariasi serta menghubungkannya dengan berbagai variabel terkait, agar diperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Hal ini penting, karena penelitian ini hanya dilakukan di SMU Negeri I Bangodua Kabupaten Indramayu, belum dihubungkan dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya.

Akhirnya direkomendasikan kepada masyarakat, orang tua, dan pihak lapangan kerja untuk senantiasa meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini penting karena tingginya partisipasi masyarakat, orang tua dan pihak lapangan kerja dapat menjadi pemicu kinerja guru, baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.